

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Walib Abdullah

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

Walibabdullah321@gmail.com

Sayyidatul Munawwaroh

Institut Agama Islam Al-Khairat, Pamekasan, Indonesia

Sayyidatulmunwaroh156@gmail.com

Abstract

The focus of this study is on two issues. The first is whether the autonomous curriculum's implementation has had any impact on the development of the students' character at SMP Negeri 3 Pamekasan. Second, how much of an impact does the Independent Curriculum's implementation have on SMP Negeri 3 Pamekasan students' development of character? The participants in this study were 158 kids in class VII at SMP Negeri 3 Pamekasan; because this number was higher than 100, the researchers included 40 students, or 25% of the entire population. Questionnaires and written records are the instruments utilized in data collecting. Between January 26 and February 27, 2023, data were collected. Product Moment statistical analysis was the method employed for data analysis. First, the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 3 Pamekasan had an impact on how students formed their character. This was clear from the data analysis results, which showed that the r count value was 0.723 higher than the product moment r table value, where at $N=40$ in a 5% confidence interval, a value of 0.312 and a value of 0.403 were achieved. Second, because the r count value of 0.723 is in a range of numbers from 0.600 to 0.800 with a high/strong correlation, the application of the independent curriculum at Pamekasan 3 Public Middle School has a pretty significant impact on the development of student character.

Keywords: *Independent Curriculum , Student Character*

Abstrak

Ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, pertama, adakah pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan. Kedua, seberapa besar pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pamekasan sebanyak 158 siswa, mengingat populasi lebih dari 100 maka peneliti mengambil sebagian dari jumlah populasi yakni 25% dari jumlah populasi yaitu 40 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 26 Januari sampai 27 Februari 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, ada pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan, hal ini terbukti dari hasil analisis data, bahwa nilai r hitung 0,723 lebih

besar daripada nilai r tabel *product moment*, dimana pada $N=40$ dalam interval kepercayaan 5% diperoleh nilai 0,312 dan dalam interval kepercayaan 1% diperoleh nilai 0,403. Kedua, penerapan kurikulum merdeka berpengaruh cukup tinggi terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan, karena nilai r hitung 0,723 berada pada rentetan angka 0,600 sampai 0,800 dengan interpretasi tinggi/ kuat.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Karakter Siswa

A. Pendahuluan

Sistem Pendidikan karakter sudah dijalankan sejak tahun 2010, bahkan di setiap pelajaran guru diminta untuk memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional, namun sangat disayangkan fakta-fakta yang ada menunjukkan karakter dan moral bangsa saat ini sedang merosot dengan tajam, dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah "*learning loss*"¹

Learning loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak berlangsungnya proses pendidikan.²

Saat ini Negara Indonesia sedang menghadapi berbagai macam permasalahan dalam pendidikan. Salah satu permasalahan yang sangat banyak terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia adalah penyimpangan moral, baik yang dilakukan oleh kalangan remaja maupun melibatkan para pemimpin bangsa. Ini menjadi fakta yang tak terbantahkan lagi. Permasalahan yang terjadi akhir-akhir ini di negara kita sebenarnya tidak terlepas dari persoalan karakter. Pandemi Covid-19 rupanya bukan penyebab utama terjadinya *learning loss*. Kemunduran pembelajaran yang dialami siswa memang diperparah kondisinya oleh pandemi. Tetapi jika berkaca pada akar permasalahan, *learning loss* lebih disebabkan oleh cara dalam melakukan pembimbingan kepada siswa. Cara dalam mengetahui problem anak dari minggu pertama sampai minggu terakhir masa pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik pada anak lebih kepada menuntaskan tanggung jawab terhadap materi kurikulum yang harus disampaikan, tanpa fokus kepada kompetensi peserta didik.

Menurut beberapa penelitian terdahulu, dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia secara umum masih berorientasikan kepada hasil ujian (*exam oriented*) tanpa memperhatikan pendidikan karakter. Oleh karena itu, sudah saatnya sistem pendidikan Indonesia direformasi karena belum mampu menjawab kebutuhan zaman. Merujuk dari penelitian tersebut, tentu perlu pembuktian secara empirik akibat dari kurang tepatnya arah pendidikan selama ini sehingga generasi sekarang cenderung rapuh, mudah emosi, dan kehilangan karakter sebagai generasi.

¹Yosenfina Vin Novita P.R, *Perbedaan Hasil Pendidikan Karakter Siswa Laki-Laki dan Perempuan Pada 16 SMP di Beberapa Kota Indonesia*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma (Yogyakarta, 2020), 15.

² Wahyu Dewi Pratiwi, "Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua", *Jurnal Edukasi Non Formal*, Volume 2, No 1, (2021), 2.

Padahal dalam pendidikan semua elemen dianggap sebagai motor penggerak untuk mencapai sebuah kemajuan atau progres ke depan. Dengan demikian, bagi ide-ide, teori-teori, dan cita-cita tidak cukup hanya diakui sebagai hal-hal yang ada (tetapi yang ada ini harus dicari maknanya untuk mencapai sebuah kemajuan). Dengan memahami dan menerapkan cara pandang pendidikan dan dihubungkan dengan gebrakan kebijakan “Merdeka Belajar” yang telah dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, diharapkan pendidikan di Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Selain itu, pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju, berkualitas dan sesuai dengan harapan semua masyarakat Indonesia serta searah dengan yang telah diamanatkan oleh UUD 1945.

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia, dapat memahami dan mengubah cara pandang pendidikan. Hal ini karena, manusia itu mempunyai kemampuan yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mengancam manusia itu sendiri. juga menolak corak pendidikan yang otoriter yang terjadi di masa lalu dan sekarang. Pendidikan yang otoriter dianggap dapat menghambat dalam mencapai tujuan-tujuan yang baik, karena kurang menghargai kemampuan yang dimiliki manusia dalam proses pendidikan.³

Kurikulum Merdeka Belajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Disini, siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Program Merdeka Belajar didirikan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013. Silabus Prototipe merupakan penyederhanaan dari silabus 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis proyek. Sejak tahun 2020 ditengah pandemi COVID-19, telah diupayakan penerapan kurikulum pembelajaran mandiri atau kurikulum prototipe.⁴

Kurikulum Merdeka Belajar dapat disebut sebagai bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013, hal ini seperti dinyatakan dari laman Kemendikbud, bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini merupakan opsi bagi semua satuan pendidikan yang dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang memiliki kesiapan melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar.⁵

Tujuan merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. “merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan”. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.

B. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif yaitu menggunakan analisis data statistik, yakni penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*Skoring*).⁶

³ Rian Irwansyah, *Perepsi Guru dalam Konsep Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2020), 16.

⁴ Evi Susilowati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa*, *Journal of Science Education*, Volume 1, No 1, (Juli 2022), 7.

⁵ Kemendikbud, *Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*, 9 Juli 2022

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 23.

Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif korelasi (*correlation quantitative*) maka variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini ada dua macam. Variabel pertama disebut dengan *independen* (bebas) yakni variabel yang memiliki kebebasan, biasanya disebut dengan variabel X, dalam penelitian ini variabel X adalah Penerapan Kurikulum Merdeka. Sedangkan variabel kedua disebut dengan variabel *depenen* (terikat) yakni variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel pertama, biasanya disebut dengan variabel Y. dalam hal ini yang termasuk variabel Y adalah Pembentukan karakter. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3. Karna mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka yang akan menjadi sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Pengumpulan data melalui angket, pengumpulan data melalui observas dan metode dokumentasi.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai teknik statistik dengan rumus product moment dengan rumusan sebagai berikut:⁷

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi product moment.

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali x dan y kecil

$\sum x^2$ = Jumlah skor x kecil yang dikuadratkan.

$\sum y^2$ = Jumlah skor y kecil yang dikuadratkan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi Penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan jumlah 158 siswa. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil 25% dari keseluruhan siswa kelas VII sebagai sampel penelitian yakni 40 siswa.

Dalam penelitian ini skala ukur pada angket/ kuesioner yang digunakan mengacu pada model skala likert yang biasanya digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- Ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 3 Pamekasan.
- Implementasi kurikulum merdeka mempengaruhi secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 3 Pamekasan.

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah H_0 yang berbunyi terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan ditolak atau diterima, maka diperlukan kriteria tertentu dengan nilai tertentu baik dari hasil perhitungan maupun hasil dari yang kedua hasil tersebut dibandingkan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Produc Moment*.

Dalam pembuktian, hipotesis alternatif (H_a) digantikan menjadi (H_0) agar peneliti tidak memiliki prasangka sehingga hipotesis yang diuji yaitu hipotesis nihil (H_0). Apabila pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak, begitu juga sebaliknya. Penambilan keputusan menggunakan angka pembeding r_{xy} tabel dengan interval kepercayaan 5% dan 1% dengan kriteria jika r_{xy} hitung > r_{xy} tabel maka terdapat korelasi, dan jika r_{xy} hitung < r_{xy} tabel, maka tidak terdapat korelasi.

⁷ Hadaie Efendy dan abd. Muin, *Statistik Pendidikan dan Ekonomi*, (CV: Prasasti, 2007)

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis *product moment*, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

- r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *product moment*
- $\sum xy$: jumlah perkalian variabel X dan variabel Y
- $\sum x$: jumlah variabel X
- $\sum y$: jumlah variabel Y
- $\sum x^2$: jumlah skor X yang dikuadratkan
- $\sum y^2$: jumlah skor Y yang dikuadratkan
- N : jumlah responden⁸

Hasil analisis *Product Moment*

$\sum xy$	89546
$\sum x$	2115
$\sum y$	1688
$\sum x^2$	112307
$\sum y^2$	71578
r_{xy} hitung	0,723
r_{xy} table	(5%=0,312)(1%=0,403)

Data hasil analisis diatas diperoleh r hitung sebesar 0,723. kemudian untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis pertama yang telah diajukan, maka nilai r hitung tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan dengan harga kritik *product moment*. Pada N=40 dalam interval kepercayaan 5% diperoleh nilai r tabel *product moment* sebesar 0,312 dan dalam interval kepercayaan 1% diperoleh nilai r tabel *product moment* sebesar 0,403. Jika nilai r hitung sebesar 0,723 dibandingkan dengan nilai r tabel *product moment* baik dalam interval kepercayaan 5% maupun 1% maka nilai r hitung lebih besar daripada r tabel *product moment* (0,723>0,312 dan 0,723>0,403). Berarti nilai r hitung signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diajukan berbunyi “Ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 3 Pamekasan” diterima.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan, maka nilai r hitung kerja sebesar 0,723 terlebih dahulu dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut :

Interval Koefisien Korelasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Hubungan sangat tinggi/ sangat kuat
Antara 0,600	Hubungan tinggi/

⁸Hadaie Efendy dan Abd. Muin, Statistik Pendidikan dan Ekonomi, (Pamekasan: Duta Media, 2018), 27.

sampai dengan 0,800	kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Hubungan cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Hubungan rendah/lemah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r diatas, diketahui bahwa nilai r hitung 0,723 berada pada rentetan angka 0,600 sampai dengan 0,800 dengan interpretasi tinggi/ kuat. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang diajukan berbunyi “Implementasi Kurikulum Merdeka memengaruhi secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 3 Pamekasan” juga diterima.

Berdasarkan hasil Seminar dan Kongres HIPKIN (Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia) menyatakan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka mendorong penguatan karakter. Proses penguatan karakter tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila. Siswa diberikan dorongan untuk memiliki karakter yang baik.⁹ Semua pelaksanaan pembelajaran akan membentuk karakter siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran menjadi lebih kolaboratif. Metode pembelajaran diharapkan menjadi stimulan untuk pelaksanaan kolaborasi siswa. Kolaborasi dapat dilakukan antar siswa dengan saling bekerja secara bersama-sama.

Selaras dengan pendapat Kemendikbudristek dalam webinar yang digelar Direktorat Sekolah Dasar dengan tema “Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik”, pada Senin, 4 April 2022, “Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran bisa melalui kegiatan proyek, yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi Isu-isu aktual. Seperti isu lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila”.¹⁰

Akhlah mulia, sopan santun, dan religiusitas yang telah lama dilestarikan sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia terkesan asing dan jarang terlihat di masyarakat. Situasi ini akan semakin buruk jika pemerintah tidak segera melaksanakan program perbaikan jangka panjang dan jangka pendek. Pendidikan karakter merupakan salah tujuan dari pembelajaran, dan sebagai pendidik, sekolah diharapkan menjadi tempat terlaksananya misi pendidikan karakter tersebut. Akhlak mulia, sopan santun, dan religiusitas yang dijunjung tinggi oleh budaya nasional Indonesia terkesan aneh dan jarang terlihat di masyarakat. Situasi ini akan semakin buruk jika pemerintah tidak segera melaksanakan program perbaikan jangka panjang dan jangka pendek. Pendidikan

⁹ Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 11 Semarang. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299-1316.

¹⁰ Susilo, J., & Sihite, M. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 266-276.

karakter adalah solusi dari permasalahan di atas, dan sebagai pendidik, kami berharap sekolah menjadi tempat di mana kita dapat mencapai misi pendidikan karakter¹¹.

Pengembangan karakter dalam sistem pendidikan menyangkut hubungan antara nilai-nilai perilaku yang dapat dilaksanakan atau diamalkan secara bertahap dan unsur-unsur kepribadian yang menghubungkan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku tersebut dengan adanya sikap dan perasaan yang kuat terhadap implementasinya. Allah SWT, diri sendiri, sesama makhluk dan lingkungan. Guna mencapai tujuan pengembangan karakter, maka guru agama Islam sebagai sosok yang patut ditiru dan ditiru, mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pengembangan karakter di sekolah, serta merupakan pelopor keberhasilan akademik dan pengembangan karakter. Sebagai seorang pendidik, khususnya sebagai guru pendidikan agama Islam, beliau akan menjadi acuan bagi pertumbuhan pribadi anak didiknya¹².

Saat ini tidak banyak orang yang melakukan diskriminasi atau melakukan kejahatan yang bisa dikatakan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga dapat kita lihat bahwa latar belakang pendidikan tersebut mencerminkan kepribadian seseorang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Artinya, jumlahnya banyak. Sekalipun berpendidikan tinggi, kejahatan tetap saja terjadi, dan kejadian seperti korupsi juga terjadi. Korupsi tidak dapat dilakukan oleh orang yang berpendidikan rendah, namun dapat dilakukan oleh orang yang berpendidikan tinggi. Lantas, apakah pendidikan kita bisa menjadi tolak ukur karakter seseorang? Anda mungkin berkata "ya". Karena di dunia pendidikan kita diajarkan apa yang boleh dan tidak boleh kita lakukan, dan di dunia pendidikan kita bertemu dengan orang-orang hemat yang mengubah cara berpikir kita. Hal ini pasti akan mengubah kepribadian kita dan membuat kita berpikir lebih rasional dan logis.¹³

D. Kesimpulan

Dari data yang dikumpulkan melalui penelitian dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *product moment* yaitu r hitung = 0,723 lebih besar dari nilai r kritik *product moment* atau r tabel baik dalam interval kepercayaan 5% (0, 312) maupun dalam taraf signifikan 1% (0,403).
2. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r diketahui nilai r hitung = 0,723 berada pada rentetan 0,600 sampai 0,800 dengan interpretasi tinggi/ kuat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan berbunyi "Implementasi kurikulum merdeka memengaruhi secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 3 Pamekasan" diterima.

Penerapan Kurikulum Merdeka harus didukung oleh semua komponen satuan Pendidikan. Semua unsur dalam satuan Pendidikan memberikan dukungan positif untuk pencapaian hasil pembelajaran. Kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi peran sentral. Bagusnya kurikulum sangat bergantung dengan penerapannya di satuan Pendidikan. Bagaimana desain pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru juga

¹¹ Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.

¹² Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).

¹³ Idaman, S., Trisno, B., & Nelfanita, N. (2024). Pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di sdn 27 ladang hutan. *Adiba: journal of education*, 4(1), 78-85.

melibatkan orang tua dalam melakukan pengembangan dan penerapan kurikulum¹⁴.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38
- Evi Susilowati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Journal of Science Education, Volume 1, No 1, (Juli 2022)
- Hadaie Efendy dan abd. Muin, *Statistik Pendidikan dan Ekonomi*, (CV: Prasasti, 2007)
- Hadaie Efendy dan Abd. Muin, *Statistik Pendidikan dan Ekonomi*, (Pamekasan: Duta Media, 2018)
- Idaman, S., Trisno, B., & Nelfanita, N. (2024). Pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di sdn 27 ladang hutan. *Adiba: journal of education*, 4(1), 78-85.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Kemendikbud, *Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*, 9 Juli 2022
- Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 11 Semarang. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299-1316.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*.
- Rian Irwansyah, *Perepsi Guru dalam Konsep Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2020)
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Susilo, J., & Sihite, M. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 266-276.
- Wahyu Dewi Pratiwi, "Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua", *Jurnal Edukasi Non Formal*, Volume 2, No 1, (2021),
- Yosenfina Vin Novita P.R, *Perbedaan Hasil Pendidikan Karakter Siswa Laki-Laki dan Perempuan Pada 16 SMP di Beberapa Kota Indonesia*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma (Yogyakarta, 2020),

¹⁴ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*.